

METODE PENDEKATAN “OBY” DALAM MEMBUAT LAWAS SUMBAWA UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK ANAK (STUDI DI SDN 2 LANGAM)

Syamsuddin^{1,2}, Ahmad Yamin^{*1,3}, Suvina⁴

¹Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

²TK Dharma Wanita Langam, Indonesia

³Ilmu Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

⁴Seni Tari, Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

ahmad.yamin@uts.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendekatan metode "OBY" dalam proses belajar mengajar lawas Sumbawa (Studi di SDN 2 Langam) dan untuk menganalisis metode "OBY" dalam membuat lawas Sumbawa berpengaruh terhadap peningkatan motorik anak (Studi di SDN 2 Langam). Metode "OBY" merupakan metode yang diciptakan oleh seorang seniman Sumbawa yang bernama Oby Pamungkas dan tujuannya adalah untuk meningkatkan minat generasi muda akan budaya Sumbawa, salah satunya membuat lawas Sumbawa. Dengan adanya metode yang mudah dan dapat dipahami, maka generasi muda lebih mudah dalam membuat lawas Sumbawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode mixed methods, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Dari hasil penelitian kualitatif, memperoleh hasil bahwa metode "OBY" lebih diminati siswa dalam kegiatan pembuatan lawas Sumbawa daripada menggunakan metode sebelumnya, karena siswa lebih cepat dalam pembuatan lawas Sumbawa. Dari hasil penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, maka dapat menghasilkan nilai signifikansi 0,000. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka dapat dikatakan ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai *Mean* menunjukkan nilai *post-test* kelas eksperimen \geq *post-test* kelas kontrol ($83,76 \geq 73,24$), artinya penggunaan metode "OBY" dalam membuat lawas Sumbawa lebih efektif daripada metode sebelumnya untuk meningkatkan motorik anak. Maka dapat dikatakan H_0 ditolak artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kata kunci : Pendekatan "Oby", Lawas Sumbawa, Motorik Anak.

Abstract

This study aims to describe the "OBY" method approach in the teaching and learning process of old Sumbawa (Study at SDN 2 Langam) and to analyze the "OBY" method in making Sumbawa old school affect the improvement of children's motor skills (Study at SDN 2 Langam). The "OBY" method is a method created by a Sumbawa artist named Oby Pamungkas and the aim is to increase the interest of the younger generation in Sumbawa culture, one of which is making old Sumbawa. With an easy and understandable method, it is easier for the younger generation to make old Sumbawa. The method used in this research is mixed methods, this research was conducted using two methods, namely qualitative methods and quantitative methods. From the results of qualitative research, it was found that the "OBY" method was more attractive to students in making Sumbawa oldies than using the previous method, because students were faster in making Sumbawa oldies. From the results of quantitative research using the normality test and homogeneity test, it can produce a significance value of

0.000. If the significance value is ≤ 0.05 , then it can be said that there is a difference between the experimental class and the control class. Based on the test results, it showed that the mean value showed the post-test value of the experimental class \geq the post-test control class ($83.76 \geq 73.24$), meaning that the use of the "OBY" method in making Sumbawa old school was more effective than the previous method for improving children's motor skills. So it can be said that H_0 is rejected, meaning that the independent variable affects the dependent variable.

Keywords : "OBY" Approach, Sumbawa Lawas, Children's Motoric.

I. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Pengajaran pada hakikatnya lebih berorientasi pada kegiatan, berupa interaksi belajar mengajar yang berlangsung antara seorang guru dengan sejumlah peserta didik di dalam sebuah kelas. Untuk mewujudkan interaksi tersebut agar menjadi efektif dan efisien dalam proses pembelajaran di perlukan suatu pengelolaan pengajaran yang baik. Pengelolaan pengajaran yang baik, adalah pengelolaan pengajaran yang dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip pengajaran. Demikian halnya, pengelolaan pengajaran harus mempertimbangkan model dan komponen-komponen serta strategi pengajaran, dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis-realistik dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi dan desain pengajaran, pengelolaan kelas dan pendayagunaan sumber belajar (pengajaran), maupun penilaian suatu pengajaran (Samrin, 2021 p. 1).

Motorik anak dalam proses belajar diperlukan pendekatan khusus. Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan motorik pada anak meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak (Hurlock, 1978 p. 151)

Salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan

pengetahuan tentang nilai-nilai budaya lokal dengan adat istiadat daerah yang beragam, merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan nilai sikap dan perilaku peserta didik. Minimnya referensi tentang kebudayaan Sumbawa, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan dan pembuatan lawas Sumbawa membuat berkurangnya minat peserta didik untuk mau belajar membuat lawas Sumbawa.

Banyaknya metode pembelajaran tentang cara membuat lawas Sumbawa akan tetapi belum mampu meningkatkan minat peserta didik untuk termotivasi membuat lawas Sumbawa. Metode "OBY" adalah metode baru yang diusahakan peneliti untuk menghadirkan solusi dari kurangnya minat peserta didik dalam membuat lawas Sumbawa.

Peneliti bermaksud untuk memberikan solusi dalam memecahkan permasalahan di SDN 2 Langam dengan menggunakan metode yang diberi nama pendekatan metode "OBY" (*Object Better Young*). Munculnya metode "OBY" (*Object Better Young*) dikarenakan kondisi siswa saat ini dalam proses belajar mengajar sering terjadi kebosanan ketika pengajar memberikan materi dengan model pembelajaran yang tidak menarik dan tidak adanya kreatifitas dan inovasi yang diterapkan oleh pengajar.

Menurut penulis, perlu adanya peningkatan motorik anak dengan

mengajarkan kepada mereka cara membuat lawas, agar anak tidak kehilangan karakter atau nilai kesumbawaannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mengambil judul "Metode Pendekatan "OBY" Dalam Membuat Lawas Sumbawa Untuk Meningkatkan Motorik Anak (Studi di SDN 2 Langam).

b. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan metode "OBY" dalam proses belajar mengajar lawas Sumbawa (Studi di SDN 2 Langam)?
2. Apakah metode "OBY" dalam membuat lawas Sumbawa berpengaruh terhadap peningkatan motorik anak (Studi di SDN 2 Langam)?

II. LANDASAN TEORI

a. Pendekatan pembelajaran

Dalam Hasbullah, menurut Rianto pendekatan pembelajaran merupakan cara memandang kegiatan Pembelajaran Sehingga memudahkan bagi siswa dalam menerima pengetahuannya dalam proses pembelajaran dan mampu menemukan pengalaman-pengalaman membantu dalam mendapatkan tujuan yang telah disepakati (Hasbullah, 2013 p. 6).

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sani, 2013 p. 158). Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno, 2008 p.

2).

c. Pendekatan Metode "OBY"

Metode "OBY" adalah singkatan dari *Object Better Young*. Metode "OBY" adalah metode terbaru yang diciptakan peneliti untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mempermudah guru dalam kegiatan pembelajaran. Huruf O (*Object*) adalah dimaknai objek sebuah ide pembuatan, huruf B (*Better*) dimaknai lebih baik dan huruf Y (*Young*) dimaknai sebagai anak didik.

Metode "OBY" adalah metode pembuatan lawas Sumbawa yang memadukan tiga hal dalam membentuk satu karya dalam satu kesatuan yang terdiri dari: (1) objek pembuatan dan ide pembuatan (2) keterangan atau penjelasan objek bersangkutan (3) tujuan atau isi yang di inginkan dari sabait atau sapuin lawas Sumbawa.

Metode "OBY" dapat dimaknai sebagai metode yang menitik beratkan pada ide objek sebagai gagasan dan usaha menjadikan perkembangan kearah lebih baik bagi perkembangan anak. Metode "OBY" dilakukan ketika membuat sapuin lawas Sumbawa dan yang perlu diperhatikan yaitu objeknya terlebih dahulu. Peserta didik harus memikirkan objeknya yang ingin digambarkan terlebih dahulu pada lawas yang akan diciptakan. Setelah memikirkan objeknya, beri keterangan dari objek tersebut agar mengerti maksud dan tujuan objek tersebut. Teknik terakhir yaitu memberikan kesimpulan dari keseluruhan lirik tersebut.

Metode "OBY" kebetulan saja sesuai dengan nama penulis yang kesehariannya adalah budayawan dan artis Sumbawa yang bernama Oby Pamungkas, karyanya bisa dinikmati dan disaksikan di berbagai

media masa kini. Tujuan Metode "OBY" adalah untuk mempermudah peserta didik dalam menciptakan sebuah karya sapuin lawas Sumbawa. Selain itu, metode "OBY" dapat meningkatkan motorik pada anak sehingga anak dapat berkreasi dalam menciptakan sebuah karya.

Langkah-langkah penerapan metode "OBY" dalam membuat lawas Sumbawa:

1. Memilih objek utama: yaitu objek yg akan digunakan sebagai tema lawas. Objek dalam pembuatan lawas bisa berupa yaitu: benda-benda mati, mahluk hidup, manusia, binatang, tanaman, perasaan, benda-benda langit dan lain lain sesuai dengan keinginan kita.
2. Merangkai maksud dan tujuan objek yang telah dipilih: pembuatan kreasi keterangan tentang objek yg dijadikan tema lawas pada baris kedua tersebut. Membuat keterangan objek dimaksudkan adalah kita membuat narasi rangkaian kata dengan rumus lawas 8 suku kata tersebut tentang situasi atau kondisi objek dibaris pertama pembuatan lawas. Keterangan objek yg kita buat sanagat tergantung kepada alur tujuan yg akan kita harapkan dari tujuan komunikasi lawasnya. Keterangan bisa berupa warna, jumlah, tempat, volume dan lain lain.
3. Memberikan kesimpulan dari keseluruhan karya yang telah diciptakan: kesimpulan apa yg diharapkan menjadi tujuan komunikasi dari lawas tersebut. Membuat kesimpulan pada baris ketiga adalah hal yg sangat penting dari memilih objek dan pembuatan

keterangan dua baris diatas. Baris ketiga dari lawas tersebut adalah isi dari pesan yg akan di sampaikan sebagai ujung dari pemanis dua baris di atas.

4. Menyusun baris-barisnya dan jadilah sebuah lawas.

Sebagai sampiran tentunya akan menjadi sangat indah bila di rangkai dengan kata-kata yg mengandung filosofi adat istiadat sehingga akan menjadi sangat bernilai bagi perkembangan lawas sumbawa pada umumnya. Apabila terkait perbendaharaan kata bahasa sumbawa yg masih kurang banyak, tentu tidak akan menjadi masalah bila bahas komunikasi sehari hari digunakan dalam rangkaian kata pembuatannya yang terpenting pakem pembuatan lawasnya tetap menggunakan 3 baris dan 8 suku kata. Kalaupun ada yg membuatnya menjadi 4 baris tidak menjadi masalah karena baris ke empat adalah penjelas atau penguat isi baris ketiga diatas. Ada tiga Indikator metode "OBY", yaitu:

1. Daya serap terhadap murid mengenai bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang ditunjukkan murid lebih terarah dan memiliki tujuan dalam pengajaran atau memiliki instruksi khusus yang telah dicapai siswa, baik secara individual maupun kelompok.
3. Meningkatnya kemampuan anak dalam berkreasi dan menciptakan sebuah karya.

d. Pengertian Lawas

Lawas merupakan puisi rakyat atau biasanya diistilahkan dengan pantun, kadang bisa digunakan sebagai nyanyian rakyat atau

pribahasa. Pada intinya, lawas merupakan sumber dari seni sastra lisan Sumbawa (Wahid, 2020 p. 1).

Lawas samawa merupakan sumber dari berbagai macam kesenian tradisi yang sumber ide dan gagasannya dari lawas Sumbawa seperti Sakeco, Ngumang, Rabalas Lawas, Bagero, Bagandang, Badede, Barodak, Nyorong Rame dll. Jenis jenis lawas antara lain Lawas Pamuji, Lawas nasehat, Lawas muda mudi, Lawas anak anak, Lawas mata, Lawas Barodak, Lawas ulan dll.

Lawas tidak dimiliki oleh perorangan tetapi merupakan milik bersama masyarakat sebagaimana sastra lisan yang hidup di daerah lain. Secara turun temurun lawas dalam penyampaiannya dinyanyikan baik oleh perorangan maupun kelompok yang disebut balawas. Balawas kemudian menjadi sebuah seni penyampaian lawas yang dipertunjukkan di hadapan orang banyak untuk keperluan upacara adat atau hiburan. Balawas di samping memanfaatkan lawas dan temung (tembang) ada juga memanfaatkan seni lain sebagai pendukungnya yakni seni musik (Zulkarnain, 2011 p. 26). Di tinjau dari jenis lawas ada bermacam macam jenisnya diantaranya adalah:

1. lawas pamuji
2. lawas muda mudi
3. lawas anak anak
4. lawas soal
5. lawas nasehat

e. Lawas Sebagai Bahan Ajar

Menurut Suyasa, Lawas merupakan puisi rakyat yang ditulis menggunakan bahasa Sumbawa. Puisi rakyat yang digunakan untuk menuangkan isi hati seseorang terhadap lawan bicaranya ini bisa berkaitan dengan agama, sosial,

pendidikan, dan nasehat. Lawas ditampilkan dengan sebutan balawas dengan temung lagu yang khusus atau dengan kata lain lawas adalah karya manusia yang diciptakan dan dinyatakan dengan bahasa secara lisan maupun tulisan yang menimbulkan rasa keindahan dan keharuan dalam lubuk hati manusia. Oleh sebab itu, puisi rakyat bisa dijadikan sebagai sumber bahan ajar yang efektif dalam pembelajaran sastra (Sumilang, 2022).

f. Lawas Untuk Meningkatkan Motorik Anak

Nilai menilai permainan apa saja sebenarnya dapat membantu anak dalam menstimulus aspek perkembangan anak. Bermain menjadi media perkembangan anak, karena dengan bermain akan dapat mengembangkan aspek kognitif, motorik, emosi dan sosial anak (Ningsih, 2023)

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Pendekatan metode "OBY" dalam proses belajar mengajar lawas Sumbawa (Studi di SDN 2 Langam)

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara *interview*, observasi, dokumentasi dan tes. Untuk tahap pertama, peneliti melakukan wawancara (*interview*) mendalam kepada guru dan siswa agar dapat mengetahui bagaimana proses belajar mengajar lawas Sumbawa yang ada di SDN 2 Langam.

Awalnya guru belum yakin dengan metode baru dalam pembuatan lawas Sumbawa, karena dengan metode lama siswa belum sepenuhnya dapat memahaminya. Akan tetapi guru mau mencoba

metode baru ini, yaitu metode "OBY" dikarenakan guru berusaha agar materi dapat tersampaikan dengan baik, tujuan pembelajaran tercapai dan berkembangnya motorik anak.

Setelah peneliti melakukan observasi dengan cara metode "OBY" direalisasikan di kelas, ternyata suasana kelas menjadi menyenangkan. Siswa antusias dalam membuat lawas Sumbawa dan tidak merasa jenuh dan tertekan, sehingga mereka dengan bebasnya dapat mengkreasikan ide-ide mereka ketika membuat baris lawas.

Metode "OBY" dalam membuat lawas Sumbawa, diawali dengan mengajar suku kata, karena lawas terdiri dari 8 suku kata dan 3 baris. Akan tetapi penulis boleh membuat lebih dari 3 baris. Berikut adalah peneliti melakukan beberapa tes cara pembuatan lawas Sumbawa dengan metode "OBY", diantaranya:

1. Tes awal (*pre-test*). Siswa memilih objek utama yang akan dijadikan inti dari karya cipta. Objek:
 - a) benda-benda mati,
 - b) makhluk hidup,
 - c) manusia,
 - d) binatang,
 - e) tanaman,
 - f) perasaan,
 - g) benda-benda langit
 - h) Pekerjaan dan lain lain sesuai dengan keinginan kita.

Membuat keterangan objek dimaksudkan adalah kita membuat narasi rangkaian kata dengan rumus lawas 8 suku kata tersebut tentang situasi atau kondisi objek dibaris pertama pembuatan lawas. Keterangan objek yg kita buat sanagat tergantung kepada alur tujuan yg akan kita harapkan dari

tujuan komunikasi lawasnya. Keterangan bisa berupa warna, jumlah, tempat, volume dan lain lain.

2. Tes akhir (*post-test*). Siswa merangkai maksud dan tujuan objek yang telah dipilih dan memberikan kesimpulan dari dua baris keterangan objek karya yang telah diciptakan. Setelah memilih objek, barulah menyusun baris-barisnya dan jadilah sebuah lawas Sumbawa.

1) Contoh 1: Objeknya adalah kampus UTS

(1) *Manang we kampus
UTS*

*Ribu pio buya untung
Salamat dadi paserip*

(2) *Paserip kayu Ramba din
Rame ampo olat maras
Jonyong sompo ELANG
MUDA*

(3) *Situng
Nalu Olat Maras
Yamin, parman, IQbal
Rusmin
Rektor chairul bidaya
Kaletek ngibar Dr Zul
(by: Oby P)*

2) Contoh 2: Objeknya adalah benda langit

(1) *Balong caya bulan buntar
Ku boga tokal ke sia
Mares tu riam gamana*

*Mares tu riam ke sia
Baseli bewe no salu
Sangayap sukur nondan
man
(by: Oby P)*

(3) Contoh 3: Objeknya adalah kucing

(1) *Bodok ode bulu telu*

*Ku olas pendi no bosan
Baketong dengan ku
tunung*

*Ku tunung petang sarawi
Baripi lalo ko lombok
Bakedek pang
epicentrum
(by: Oby P)*

Selain wawancara dengan guru dan siswa, peneliti juga mewawancarai beberapa sastrawan dan budayawan Sumbawa penggiat lawas Sumbawa. Mereka tertarik dengan metode baru yang peneliti ciptakan, karena dengan adanya metode "OBY" akan memudahkan siswa dalam membuat lawas Sumbawa dan dapat mengembangkan motorik anak. Dari sinilah akan ada penerus penggiat lawas Sumbawa dan lawas Sumbawa tidak akan punah.

b. Metode "OBY" dalam membuat lawas Sumbawa berpengaruh terhadap peningkatan motorik anak (Studi di SDN 2 Langam)

Peneliti melakukan beberapa uji dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk mendapatkan hasil tes, diantaranya:

1. Uji Normalitas

a) Analisis Deskriptif

Sebelum melakukan uji normalitas, peneliti melakukan analisis statistik deskriptif terlebih dahulu untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian. Hasil analisis deskriptif minimum dari *pre-test* kelas eksperimen (kelas V) berjumlah 67 dan *pre-test* kelas kontrol (kelas VI) berjumlah 54. Kemudian data *post-test* kelas eksperimen (kelas V) berjumlah 68 dan *post-test* kelas kontrol (kelas

VI) berjumlah 54. Dari hasil di atas menjelaskan bahwa nilai kelas eksperimen \geq kelas kontrol.

Hasil analisis deskriptif maximum dari *pre-test* kelas eksperimen (kelas V) berjumlah 95 dan *pre-test* kelas kontrol (kelas VI) berjumlah 90. Kemudian data *post-test* kelas eksperimen (kelas V) berjumlah 97 dan *post-test* kelas kontrol (kelas VI) berjumlah 90. Dari hasil di atas menjelaskan bahwa nilai kelas eksperimen \geq kelas kontrol.

Hasil analisis deskriptif mean dari *pre-test* kelas eksperimen (kelas V) berjumlah 81,93 dan *pre-test* kelas kontrol (kelas VI) berjumlah 73,31. Kemudian data *post-test* kelas eksperimen (kelas V) berjumlah 83,76 dan *post-test* kelas kontrol (kelas VI) berjumlah 73,24. Dari hasil di atas menjelaskan bahwa nilai kelas eksperimen \geq kelas kontrol.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data normal merupakan syarat mutlak sebelum melakukan analisis statistik parametrik (uji *paired sample t test* dan uji *independent sample t test*).

Dalam statistik parametrik ada 2 macam uji normalitas yang sering dipakai, yaitu uji kolmogorov-smirnov dan uji shapiro-wilk. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal dan Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Hasil uji

normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal. Jika berdistribusi normal, maka peneliti dapat menggunakan statistik parametrik (uji *paired sample t test* dan uji *independent sample t test*) untuk melakukan analisis data penelitian.

Hasil nilai uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov mendapatkan nilai signifikansi *pre-test* kelas eksperimen (kelas V) berjumlah 0,095 dan *pre-test* kelas kontrol (kelas VI) berjumlah 0,059. Kemudian data *post-test* kelas eksperimen (kelas V) berjumlah 0,200 dan *post-test* kelas kontrol (kelas VI) berjumlah 0,071. Dari hasil di atas menjelaskan bahwa nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.

Hasil nilai uji normalitas dengan menggunakan uji shapiro-wilk mendapatkan nilai signifikansi *pre-test* kelas eksperimen (kelas V) berjumlah 0,363 dan *pre-test* kelas kontrol (kelas VI) berjumlah 0,172. Kemudian data *post-test* kelas eksperimen (kelas V) berjumlah 0,134 dan *post-test* kelas kontrol (kelas VI) berjumlah 0,196. Dari hasil di atas menjelaskan bahwa nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.

b) Uji *Paired Sample t Test*

Uji *Paired Sample t Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Persyaratan

dalam uji *Paired Sample t Test* adalah data berdistribusi normal. Uji *Paired Sample t Test* ini dipakai untuk menjawab rumusan masalah "Apakah metode "OBY" dalam membuat lawas Sumbawa berpengaruh terhadap peningkatan motorik anak (studi di SDN 2 Langam)".

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, uji *Paired Sample t Test* dilakukan terhadap data *pre-test* kelas eksperimen (kelas V) dengan *pre-test* kelas kontrol (kelas VI). Kemudian data *post-test* kelas eksperimen (kelas V) dengan *post-test* kelas kontrol (kelas VI).

Jika nilai signifikansi (2 *tailed*) $\leq 0,05$, maka dapat dikatakan ada perbedaan rata-rata peningkatan motorik siswa untuk *pre-test* kelas eksperimen dengan *pre-test* kelas kontrol dan jika nilai signifikansi (2 *tailed*) $\geq 0,05$, maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan rata-rata peningkatan motorik siswa untuk *pre-test* kelas eksperimen dengan *pre-test* kelas kontrol.

Jika nilai signifikansi (2 *tailed*) $\leq 0,05$, maka dapat dikatakan ada perbedaan rata-rata peningkatan motorik siswa untuk *post-test* kelas eksperimen dengan *post-test* kelas kontrol dan jika nilai signifikansi (2 *tailed*) $\geq 0,05$, maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan rata-rata peningkatan motorik siswa untuk *post-test* kelas eksperimen dengan *post-test* kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji

menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2 tailed*) $0,000 \leq 0,05$, maka dapat dikatakan ada perbedaan rata-rata peningkatan motorik siswa untuk *pre-test* kelas eksperimen dengan *pre-test* kelas kontrol dan nilai signifikansi (*2 tailed*) $0,000 \leq 0,05$, maka dapat dikatakan ada perbedaan rata-rata peningkatan motorik siswa untuk *post-test* kelas eksperimen dengan *post-test* kelas kontrol.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu varians (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians data *post-test* kelas eksperimen dan data *post-test* kelas kontrol bersifat homogen atau tidak.

Jika nilai signifikansi *Based on Mean* $\geq 0,05$, maka varians data *post-test* kelas eksperimen dan data *post-test* kelas kontrol adalah sama atau homogen. Jika nilai signifikansi *Based on Mean* $\leq 0,05$, maka varians data *post-test* kelas eksperimen dan data *post-test* kelas kontrol adalah tidak sama atau tidak homogen.

Hasil nilai signifikansi pada uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Based on Mean* $0,136 \geq 0,05$, itu artinya varians data *post-test* kelas eksperimen dan data *post-test* kelas kontrol adalah sama atau homogen.

a) Uji *Independent Sample t Test*

Uji *Independent Sample t Test* digunakan untuk

mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Persyaratan pokok dalam uji *Independent Sample t Test* adalah data berdistribusi normal dan homogen (tidak mutlak).

Uji *Independent Sample t Test* dalam penelitian ini dipakai untuk menjawab apakah ada perbedaan metode sebelumnya dengan metode "OBY" dalam membuat lawas Sumbawa untuk meningkatkan motorik anak (Studi di SDN 2 Langam)".

Untuk pertanyaan tersebut, uji *Independent Sample t Test* dilakukan terhadap data *post-test* kelas eksperimen (kelas V) dengan *post-test* kelas kontrol (kelas VI).

Jika nilai signifikansi (*2 tailed*) $\leq 0,05$, maka dapat dikatakan ada perbedaan rata-rata peningkatan motorik siswa untuk *post-test* kelas eksperimen dengan *post-test* kelas kontrol dan jika nilai signifikansi (*2 tailed*) $\geq 0,05$, maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan rata-rata peningkatan motorik siswa untuk *post-test* kelas eksperimen dengan *post-test* kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2 tailed*) $0,000 \leq 0,05$, maka dapat dikatakan ada perbedaan rata-rata peningkatan motorik siswa untuk *post-test* kelas eksperimen dengan *post-test* kelas kontrol.

3. Analisis data

Berdasarkan hasil uji

menunjukkan bahwa nilai *Mean* menunjukkan nilai *post-test* kelas eksperimen \geq *post-test* kelas kontrol ($83,76 \geq 73,24$), artinya penggunaan metode "OBY" dalam membuat lawas Sumbawa lebih efektif daripada metode sebelumnya. Maka dapat dikatakan H_0 ditolak artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang metode pendekatan "OBY" dalam membuat lawas Sumbawa untuk meningkatkan motorik anak yang dilakukan di SDN 2 Langam, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode "OBY" sangat efektif dilakukan dalam pembuatan lawas Sumbawa. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa antusias dan cepat dalam pembuatan lawas, sehingga dapat meningkatkan motorik anak.

Dari hasil penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, maka dapat menghasilkan nilai signifikansi 0,000. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka dapat dikatakan ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai *Mean* menunjukkan nilai *post-test* kelas eksperimen \geq *post-test* kelas kontrol ($83,76 \geq 73,24$), artinya penggunaan metode "OBY" dalam membuat lawas Sumbawa lebih efektif daripada metode sebelumnya untuk meningkatkan motorik anak. Maka dapat dikatakan H_0 ditolak artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

V. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang

telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah,
Hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik lagi, agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai hasil yang lebih baik lagi.
2. Bagi guru,
Bagi guru pembimbing hendaknya untuk selalu terus meningkatkan kualitas pembelajaran, supaya kegiatan dapat terus berjalan dan memperoleh hasil yang lebih baik dan jika mampu menimba ilmu ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas.
3. Bagi siswa,
Hendaknya selalu mematuhi peraturan yang ada di SDN 2 Langam dan selalu pro aktif dalam segala bentuk kegiatan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan.
4. Bagi peneliti selanjutnya,
Hendaknya masih diperlukan penelitian yang lebih lanjut dan dalam lagi, untuk dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul di sekolah terutama dalam metode pembelajaran baru, yaitu metode "OBY" dalam pembuatan lawas Sumbawa. Hal ini dilakukan agar metode "OBY" dalam pembuatan lawas Sumbawa di SDN 2 Langam lebih efektif dan berkualitas.

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Fitri Wahid, Mardiah Husnul. 2020. Lawas Sebagai Salah Satu Wujud Budaya Sumbawa. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta: Seminar

- Internasional Riksa Bahasa XIII.
- Hasbullah. 2013. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. Perkembangan Anak. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ningsih, Puji Lestari. 2023. Sejarah Lato-lato mainan Lawas yang Kembali Viral. Disway.id.
- Samrin. Syahrul. 2021. Pengelolaan Pengajaran. Yogyakarta: Deepublish
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumilang, Anten. 2022. Pembelajaran Lawas dalam Kurikulum Muatan Lokal pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Sumbawa Barat. Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME). Vol.8. Issue.3
- Uno, Hamzah B. 2008. Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara
- Zulkarnain, A. 2011. Tradisi dan adat Samawa. Yogyakarta: Ombak